
**ANALISIS MAKNA LESIKAL DAN MAKNA GRAMATIKAL PADA
PUISI HUJAN BULAN JUNI (SAPARDI DJOKO DAMONO) DAN
IMPLIKASINYA SEBAGAI ALTERNATIF BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA**

Nadia Saputri Daulay¹, Raditya Balqis², Siti Fatimah Sari Ritonga³, Yuliana Sari⁴
nadiasaputridaulay@gmail.com¹, radityabalqisaja04@gmail.com²,
sitipatimahsariritonga@gmail.com³, yulianassari@unimed.ac.id⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji analisis makna leksikal dan gramatikal pada antologi puisi hujan bulan juni. Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang merujuk pada arti sebenarnya. Makna gramatikal diartikan sebagai makna yang muncul akibat adanya proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Kajian puisi dengan menggunakan analisis semantik bertujuan untuk menganalisis kosa kata dari dasar hingga inti. Penelitian ini diharapkan bisa membantu pembaca untuk lebih mengerti dan memahami maksud dari karya yang diciptakan oleh seseorang, sehingga pembaca bisa mengerti apa maksud dan tujuan dari puisi itu diciptakan, dan tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap pembaca dengan puisi yang dibaca. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tentang mendeskripsikan puisi bulan juni Berdasarkan makna leksikal dan gramatikal. Hasil analisis dari puisi hujan bulan juni penulis menemukan, 14 bentuk Makna Leksikal, 5 bentuk makna gramatikal, 4 bentuk makna referensial, dan 10 bentuk makna kias.

Kata Kunci: Makna Lesikal, Makna gramatikal puisi ujan bulan juni.

ABSTRACT

This research examines the analysis of lexical and grammatical meaning in the June Rain poetry anthology. Lexical meaning can be interpreted as meaning that refers to the actual meaning. Grammatical meaning is defined as meaning that arises as a result of grammatical processes such as affixation, reduplication and composition. The study of poetry using semantic analysis aims to analyze vocabulary from basic to core. It is hoped that this research can help readers to better understand and understand the meaning of the work created by someone, so that the reader can understand what the purpose and purpose of the poem was created, and what not cause misunderstandings in the reader about the poetry being read. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques using observation and data presentation techniques, data reduction and drawing conclusions. Results of research on describing June poetry based on lexical and grammatical meaning. The results of the analysis of the June Rain poem, the author found, 14 forms of lexical meaning, 5 forms of grammatical meaning, 4 forms of referential meaning, and 10 forms of figurative meaning.

Keyword: Lexical Meaning, Grammatical meaning of June rain poetry.

PENDAHULUAN

Bahasa mengalami perkembangan yang sangat pesat, bahkan sekarang banyak bahasa yang mengalami perubahan makna. Perubahan makna pada suatu kata yang terjadi, terkadang tidak disadari oleh pengguna bahasa itu sendiri. Sebagai pengguna bahasa kita perlu mengetahui dan memahami ilmu kebahasaan secara mendalam. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji bahasa adalah pendekatan semantik. Semantik digunakan sebagai salah satu kajian yang mempelajari tentang makna. Dalam semantik terdapat beberapa objek yang membahas tentang makna, diantaranya yaitu makna leksikal dan makna gramatikal yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya. (Tarigan, 1985: 7). Jadi semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata. kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik (Chaer, 1990: 2). Semantik mengandung pengertian “studi tentang makna”. Studi yang mempelajari makna merupakan bagian dari linguistik. Seperti halnya bunyi dan tata bahasa, komponen makna dalam hal ini juga menduduki tingkat tertentu. Maksudnya apabila komponen bunyi menduduki pertama, tata bahasa pada tingkat kedua sedangkan komponen makna menduduki tingkat yang terakhir. Objek studi semantik adalah makna bahasa. Lebih tepat lagi, makna dari satuan-satuan bahasa seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Bahasa memiliki tataran-tataran analisis, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis. Bagianbagian yang mengandung masalah semantik adalah leksikon dan morfologi (Chaer, 1990: 6).

Berbagai nama jenis makna telah dikemukakan oleh orang dalam berbagai buku linguistik atau semantik. Menurut Pateda (1990: 53-70) menjelaskan ada 25 makna secara alfabetis. Abdul Chaer (1990: 61) menyatakan bahwa jenis-jenis makna itu adalah makna leksikal, gramatikal, konstektual, referensial dan non referensial, denotatif, konotatif, konseptual, asosiatif, kata, istilah, idiom, serta makna peribahasa.

Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata dalam kalimat. Selain itu makna gramatikal juga disebut makna yang timbul karena peristiwa gramatikal (Hardiyanto, 2008: 21). Makna gramatikal ada jika terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, duplikasi dan komposisi. Makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun leksem turunan dan maknanya seperti yang kita lihat pada kamus (Pateda 1990: 64). Leksem yang berdiri sendiri karena makna sebuah leksem dapat berubah apabila leksem tersebut berada di dalam kalimat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan peristiwa. Makna leksikal adalah makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, yakni belum mengalami konotasi dan hubungan gramatik dengan kata yang lain (Aminunuddin 1988: 87). Berbagai makna leksikal telah dikemukakan oleh beberapa orang berbagai pendapat dalam bidang linguistik atau semantik sehingga dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil alat indera kita, makna apa adanya, atau makna sesuai dengan yang ada di dalam kamus.

Tjahjono (2014: 13) puisi diartikan sebagai pembangun, pembentuk, atau pembuat. Pada dasarnya dengan menulis puisi seorang penyair telah membangun, membuat, dan membentuk sebuah dunia yang baru. Puisi diciptakan berdasarkan imajinasi, perasaan atau bisa juga pengalaman yang dialami oleh penulis yang diekspresikan melalui bentuk tulisan menggunakan bahasa yang indah sehingga menarik perhatian pembaca. Sebagai salah satu karya sastra, puisi memang memiliki bentuk yang indah dan unik. Pemilihan kata-kata yang

digunakan dalam penulisan puisi juga beragam tidak seperti bahasa yang digunakan dalam sehari-hari sehingga menimbulkan ketertarikan tersendiri terhadap orang yang membaca. Banyak masyarakat yang masih salah dalam mengartikan maksud dari kata atau kalimat yang terdapat dalam puisi, hal ini terjadi karena timbul berbagai pendapat yang berbeda-beda dalam memaknai suatu kata atau kalimat.

Landasan Teori

Semantik

Secara etimologi, kata 'semantik' (dalam bahasa Inggris *semantics*) berasal dari bahasa Yunani 'semainen' yang berarti 'bermakna'. Kata bendanya adalah 'sema' yang berarti 'tanda' atau 'lambang', sedangkan kata kerjanya adalah 'semaino' yang berarti 'menandai' atau 'memaknai'.

Lehrer (dalam Pateda, 2010: 6) mengatakan bahwa semantik adalah studi tentang makna. Dalam bahasa yang berbeda dikemukakan oleh Verhaar, semantik berarti teori makna atau teori arti. Banyak ahli yang berusaha membuat definisi atau batasan tentang semantik. Ternyata dari pengertian-pengertian semantik yang dikemukakan oleh mereka ada yang sama, ada pula yang berbeda.

Leech (1974: ix) berpendapat bahwa semantik merupakan pusat kajian komunikasi dan karena komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan untuk memahami semantik menjadi sangat penting pula. Lebih lanjut ia berpendapat bahwa semantik juga merupakan pusat kajian pikiran manusia. Dalam pendapat ini tersirat bahwa semantik merupakan bidang kajian yang amat penting. Tetapi, dalam kenyataannya semantik merupakan cabang ilmu (dalam hal ini ilmu bahasa) yang paling tertinggal dibandingkan dengan cabang ilmu yang lainnya.

Menurut Chaer (1989:60) yang menyatakan bahwa dalam Semantik yang dibicarakan adalah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal-hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada diluar bahasa. Makna dari sebuah kata, ungkapan atau wacana ditentukan oleh konteks yang ada. Menurut Tarigan (1985:7) Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Jadi semantik senantiasa berhubungan dengan makna yang dipakai oleh masyarakat penuturnya.

Semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Definisi lain semantik adalah ilmu yang berkaitan dengan makna atau arti kata. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, serta hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut.

Makna

Hornby (dalam Pateda, 1989:45) berpendapat bahwa makna ialah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksud. Poerwadarminta (dalam Pateda, 1989:45) mengatakan makna adalah arti atau maksud. Kamus besar bahasa Indonesia (dalam Pateda, 1989:82) kata makna diartikan: (i) arti: ia memperhatikan makna setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno itu, (ii) maksud pembicara atau penulis, (iii) pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna ialah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (Aminuddin, 1988:53).

Menurut Djajasudarma (1993:5) makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Menurut Palmer (dalam Djajasudarma, 1993:5) makna hanya menyangkut intrabahasa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Lyons (dalam Djajasudarma, 1993:5) menyebutkan bahwa mengkaji makna atau memberikan makna suatu

kata ialah memahami kajian tersebut yang berkenaan dengan hubunganhubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dari kata-kata lain.

Makna adalah apa yang kita artikan atau apa yang kita maksudkan. Ullmann dalam buku Mansoer Pateda “Semantik leksikal” mengatakan, “ada hubungan antara nama dan pengertian; apabila seseorang membayangkan suatu benda ia akan segera mengatakan benda tersebut. Inilah hubungan timbal-balik antara bunyi dan pengertian, dan inilah makna kata tersebut.

Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang unsur-unsur bahasanya sebagai lambang benda, peristiwa, dan lainnya (Fatimah, 1999:13). Pendapat lain mengemukakan bahwa makna leksikal adalah makna kata ketika kata itu berdiri sendiri terutama dalam bentuk berimbuhan yang maknanya lebih kurang tepat, seperti yang dapat dibaca dalam kamus bahasa tertentu (Mansoer, 2001:199). Menurut Chaer (2003:289) yang dimaksud makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun.

Makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun leksem turunan dan maknanya seperti yang kita lihat pada kamus (Pateda, 1989: 64). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 864), makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan peristiwa. Berbagai makna leksikal telah dikemukakan oleh beberapa orang. Dapat disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil alat indera kita, makna apa adanya, atau makna sesuai dengan yang ada di dalam kamus.

Makna leksikal adalah makna leksikon atau leksem atau kata yang berdiri sendiri, tidak berada dalam konteks, atau terlepas dari konteks. Ada yang mengartikan bahwa makna leksikal adalah makna yang terdapat dalam kamus. Hal itu tidak selalu benar berdasarkan pertimbangan berikut: kamus tidak hanya memuat makna leksikal. Sejumlah kemungkinan makna ditampilkan dalam konteks sehingga makna itu bukan makna leksikal. Jika kamus diartikan sebagai teks yang memuat kata beserta maknanya, definisi tersebut tidak berlaku bagi bahasa yang tidak memiliki kamus. Padahal, makna leksikal selalu ada pada suatu bahasa walaupun bahasa itu belum memiliki kamus.

Makna leksikal adalah makna leksem ketika leksem tersebut berdiri sendiri dalam bentuk dasar maupun leksem turunan dan maknanya seperti yang kita lihat pada kamus. Leksem yang berdiri sendiri karena makna sebuah leksem dapat berubah apabila leksem tersebut berada di dalam kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan peristiwa.

Makna Gramatikal

Menurut Suwandi (2017:80-117) makna gramatikal merupakan makna yang hadir sebagai akibat dari proses gramatika seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Jadi, makna gramatikal itu bermacam-macam. Setiap bahasa mempunyai sarana atau alat gramatikal tertentu untuk menyatakan makna-makna atau nuansa-nuansa makna gramatikal itu. Oleh karena itu, makna gramatikal adalah makna yang diperoleh dari kata yang telah mendapat afiksasi maupun kata yang mengalami proses morfofonemik dan pemajemukan.

Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “poeima” atau “poesis” yang berarti pembuatan. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut “Poem” atau “Poetry” yang berarti membuat atau pembuatan, karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, digubah dalam wujud dan bahasa yang

paling berkesan (Rumidjan, 2013:74).

Secara lebih mendalam, Waluyo (2002:1) mengungkapkan bahwa puisi merupakan karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Selain itu, puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang dalam penyajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna. Puisi adalah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan emosi penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah, melebihi bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi mengandung unsur-unsur seni atau keindahan, karena di dalam puisi terdapat kata-kata indah yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membuat para pembaca berkeinginan untuk membaca dan dapat menyikapi maksud yang tersirat.

Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan dari penyair dan secara imajinatif serta disusun dengan mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik serta struktur batinnya. Penekanan pada segi estetika pada suatu bahasa serta penggunaan sengaja pengulangan, meter dan rima merupakan hal yang membedakan pada puisi dari prosa. Namun dari perbedaan tersebut masih saja diperdebatkan.

Puisi yang pada dasarnya adalah bagian dalam karya sastra merupakan sarana ekspresi seseorang dari alam batinnya. Perwujudan ekspresi pengarang lewat puisi selanjutnya difasilitasi melalui bahasa yang bertujuan memberi kesan dan suasana emotif tertentu untuk memengaruhi perasaan atau pikiran pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu strategi yang menekankan pencaian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multitude bersifat holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Muri Yusuf, 2014:329). Penelitian kualitatif tu bersifat deskriptif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat, wacana, gambar-gambar atau foto, catatan harian dan memorandum.

Pendekatan penelitian merupakan langkah-langkah yang kita tempuh dalam melaksanakan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggunakan kajian semantika.

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif artinya metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) (Sugiyono, 2016:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Penelitian kami menganalisis mengenai antologi puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono dengan pembatasan kajian makna leksikal dan makna gramatikal. Metode mempelajari puisi ini melibatkan pemikiran terhadap kata-kata yang terkandung dalam puisi, dengan dibatasi pada jenis-jenis makna yang berupa makna leksikal, gramatikal, denotatif, dan kiasan. Ismail (2016, p.142) berpendapat bahwa metode analisis semantik, dengan memisahkan satuan makna leksikal dari satuan yang paling dasar, memungkinkan

kita menganalisis bentuk topik yang membentuk jaringan makna dan jaringan konseptual dalam bidang makna.

Menyarankan untuk mencoba mempelajari distribusi kosa kata. menelusuri dan menggabungkan (yaitu, tren) ke unit paling sentral (terma). Dengan kata lain, kajian puisi dengan menggunakan analisis semantik bertujuan untuk menganalisis kosa kata dari dasar hingga inti. Saat mempelajari puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Joko Damono, gunakan tabel di bawah ini untuk menganalisis kata dan frasanya. Berikut data yang telah penulis temukan pada puisi “Hujan Bulan Juni”, yang mengandung makna leksikal, makna gramatikal.

“tak ada yang lebih tabah, dari hujan bulan juni
dirahasiakannya rintik rindunya, pada pohon hias itu.

Kata	Jenis Makna	Analisis
Tak ada	Leksikal dan Referensial	Menurut KBBI/Tak/ berarti tidak dan/ada/ berarti wujud. Berarti ketidakadaan.
yang lebih tabah	Leksikal dan Referensial	Menurut KBBI /yang lebih/ melewati hal yang semestinya, dan /tabah/ berarti tetap atau kuat hati. Memiliki arti sesuatu melewati batas kekuatan hati.
Dari hujan	Leksikal dan kias	Menurut KBBI /hujan/ berarti titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.
Bulan juni	Leksikal dan kias	Menurut KBBI bulan Juni bulan ke-6 tahun masehi.
Dirahasiakannya	Gramatikal dan kias	Imbuan di-/kan/-nya digabungkan dengan /rahasia/ yang berarti sesuatu yang sedang disimpan rapat-rapat oleh seseorang.
Rintik rindunya	Kias	Kata ini merujuk pada majas personifikasi yaitu kerinduan pada seseorang.
Kepada pohon berbunga itu	Leksikal, kias dan gramatikal	Menurut KBBI /pada/ berarti ditunjukkan atau untuk, kata pohon hias itu merupakan majas personifikasi yaitu seseorang yang begitu indah dan disayangi.
Kesimpulan	Hujan tidak mungkin terjadi pada bulan Juni karena bulan Juni sendiri masih termasuk musim kemarau sehingga masih membuat rahasia dan kejadian yang langka apabila akan turun hujan, mungkin saja bisa turun hujan namun tidak lebat hanya rintik-rintik membahasi pohon hias. Jadi bisa dikatakan bahwa maknanya adalah ketabahan seseorang menunggu jodohnya, atau kekasihnya.	

“tak ada yang lebih bijak, dari hujan bulan juni
penghapusan jejak kakinya, yang ragu-ragu di jalan itu.

Kata	Jenis makna	Analisis
yang lebih bijak	Leksikal dan Referensial	Menurut KBBI /yang lebih/ melewati hal yang semestinya, dan /bijak/ berarti pandai, mahir, kebijaksanaan.
Penghapusan	Gramatikal dan leksikal	Terdapat imbuan /peng+an/ pada kata dasar /hapus/ dalam KBBI berarti proses, perbuatan menghapus.
Jejak kakinya	Leksikal dan kias	Menurut KBBI /jejak/ berarti bekas, /kakinya/ langkah, artinya

		yang bermajas menjadi bekas hujannya.
yang ragu-ragu	Leksikal dan kias	Menurut KBBI /ragu/ yang berarti kurang percaya diri, bimbang. Bila menggunakan majas artinya tidak jelas
di jalan itu	Leksikal	Menurut KBBI /jalan/ yang berarti tempat untuk berlalu lintas.
Kesimpulan	Apabila hujan turun pada bulan Juni. Ia akan turun dengan bijak tidak lebat, hanya sekedar lewat atau tidak lama yang meninggalkan bekas-bekas hujan yang segera menghilang pada tanah maupun pasir. Apabila dikaitkan dengan perasaan seseorang memiliki arti kehadiran atau sikap seseorang yang terkadang membuat hati senang dan tidak menentu dalam sekejap apabila melihatnya.	

“tak ada yang lebih arif, dari hujan bulan juni dibiarkannya yang tak terucapkan, diserap akar pohon bunga itu.

Kata	Jenis Makna	Analisis
yang lebih arif	Leksikal	Menurut KBBI /arif/ berarti mengerti, memahami.
dibiarkannya	Gramatikal dan Leksikal	Mendapatkan imbuhan /di+kan+nya/ pada kata /biar/ menurut KBBI yang memiliki arti tidak melarang dibebaskan.
yang tak terucapkan	Leksikal dan Kias	Mendapatkan imbuhan /ter+kan/ pada kata /ucap/ menurut KBBI berarti yang tidak dapat dikatakan.
diserap	Leksikal, Kias dan Gramatikal	Menurut KBBI /serap/ artinya sangat mesra, mendalam mendapat imbuhan di yang berarti kemasukan.
Akar pohon Bunga itu	Leksikal, Kias dan Referensial	Menurut KBBI /akar/ berarti sesuatu yang tertanam dalam tanah. Yang berarti sesuatu yang sangat inti dari pohon bunga itu mampu mempengaruhi bagian lainnya.
Kesimpulan	Karen hujan datangnya pada bulan Juni dan tidak begitu lebat serta singkat namun memberikan aroma yang sedap setelah terjadi panas. Artinya jika tentang perasaan manusia adalah kebijakan seseorang untuk hadir walaupun tidak mengucapkan banyak kata namun mampu mengobati rasa rindu, maupun kasih sayang yang begitu lama dinantikannya. Sehingga menimbulkan kesan yang mendalam.	

Pembahasan

Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Di SMA

Bahasa dan Sastra Indonesia Terhadap Pembelajaran berarti mengajarkan siswa untuk menerapkan prinsip-prinsip pengajaran dan teori-teori pembelajaran yang merupakan unsur utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah. Pelajaran diajarkan oleh siswa. Konsep belajar menciptakan respon terhadap situasi tertentu. Belajar adalah bagian khusus dari pendidikan dan merupakan proses di mana lingkungan seseorang dikendalikan secara sadar untuk memungkinkan orang tersebut berpartisipasi dalam perilaku tertentu dalam kondisi khusus atau dengan cara lain (Sagala, 2013: 61). Hampir seluruh hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar kelas sastra SMA. Sebab, penelitian ini mengkaji analisis makna leksikal dan gramatikal dalam Puisi “Hujan Bulan Juni” karya

Sapardi Joko Damono. Hasil penelitian menganalisis makna leksikal dan gramatikal yang dikumpulkan dari sekolah menengah Atas dan dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan berbasiskan teks sastra sebagai bahan penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis data mengenai makna leksikal dan makna gramatikal pada antologi puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Joko Damono dan Implikasinya sebagai alternatif bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia di SMA, maka ditarik kesimpulan bahwa pendekatan semantika antologi puisi terdiri dari makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna inonreferensial, makna denotasi, dan makna konotasi. Tetapi, peneliti hanya fokus menganalisis mengenai makna leksikal dan makna gramatikalnya saja. Berdasarkan hasil analisis dari puisi hujan bulan juni penulis menemukan, 14 Makna Leksikal, 5 makna gramatikal, 4 makna referensial, dan 10 makna kias.

Hasil analisis yang telah penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak makna kiasan pada puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono karena pada puisi ini banyak menggunakan kata-kata yang memiliki makna tidak sebenarnya atau makna kiasan yang sulit untuk dipahami dan kadang memiliki makna ganda. Selain itu, terdapat pula kata-kata yang memiliki makna referensial. Pada puisi ini, terdapat beberapa kata yang referennya merujuk pada benda. Selanjutnya, cukup banyak pula makna leksikal dan gramatikal pada puisi ini. Makna gramatikal tersebut, ditandai dengan adanya proses afiksasi pada kata yang berupa prefiks dan konfiks. Puisi ini bercerita tentang kisah cinta seorang pria yang menanti seseorang yang dicintainya yang tidak tahu dimana keberadaannya atau keberadaannya masih menjadi teka teki. Dan dia mengharpakan seseorang itu mampu datang di saat dia sudah merasakan rindu yang mendalam dan memberikan kesanyang mendalam kepada perasaan seorang pria tersebut. Walaupun tidak terlalu banyak janji-janji manis yang diucapkan mampu memberikan bukti menjadi sebuah kepastian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra Abdurrahman, rosmaini, dkk (2024). Bahan Ajar Semantik. Medan: universitas Negeri Medan
- Anisyah, N. (2021). Analisis Kesalahan Makna Pada Terjemahan (Arab-Indonesia). Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam, 6(1), 1-23.
- Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dia, E. E., & Rosyidah, S. Kajian Semantik: Makna Konotasi Pada Rubrik Opini “Jati Diri” Harian Jawa Pos.
- Fakhira, F. (2022). RELASI MAKNA LEKSIKAL PADA LIRILK LAGU TROT HONG JINYOUNG: KAJIAN SEMANTIK (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Firdiyanti, Y., Lestari, P. A., Sholehudin, M., & Asror, A. G. (2023, December). Analisis Makna (Kajian Semantik) pada Kumpulan Puisi Karya: Bambang Sadono. In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran (Vol. 1, No. 1, pp. 169-191).
- Gani, S. (2019). Kajian teoritis struktur internal bahasa (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik). A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 7(1), 1-20.
- Ismail, I., & Mawaddah, R. (2023). KAJIAN MAKNA PADA KUMPULAN PUISI BAJU BULAN KARYA JOKO PINURBO: IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI SMP. Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9(1), 112-117.
- Javmika, G. S. S. (2022). Klasifikasi Makna dan Nilai pada Puisi “Perahu Kertas” Karya Sapardi Djoko Damono. Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan, 1(1), 33-38.
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra.
- Lestari, N. D. (2022). Desain Pembelajaran Menulis dan Membacakan Puisi melalui Model

- Investigasi-Simulasi untuk Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1670-1677.
- Milawati, M., Burhanuddin, B., & Efendi, M. (2022). Pergeseran Makna Gramatikal pada Proses Morfologis dalam Esai Cinta yang Berakhir untuk KPK: Shifting Grammatical Meaning in Morphological Process in the Essay on Love that Ends for the KPK. *Jurnal Bastrindo*, 3(2), 146-157.
- Nisa, S. N. S. H. U., & Kurniawan, P. Y. (2022). Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal pada Antologi Puisi Jawa Berbahasa Tegal Karya Atmo Tan Sidik, Tri Mulyono, Dwi Ery Santoso dan Implikasinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3).
- Purnami, W. H. (2015). ANEKA JENIS TANAH DALAM BAHASA JAWA: KAJIAN MAKNA LEKSIKAL. *PROSIDING*, 121.
- Seliana, S., Arifin, S., & Rijal, S. (2018). Makna Simbolik Mappasikarawa Dalam Pernikahan Suku Bugis Di Sebatik Nunukan. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(3), 213-220.
- Widarmanto, Tjahjono. 2018. *Yuk Nulis Puisi*. Yogyakarta: Laksana.